

**PENGARUH UKURAN KOPERASI DAN JENIS  
KOPERASI TERHADAP KUALITAS SISTEM  
PENGENDALIAN INTERN  
(Studi Kasus pada Koperasi di Purworejo )**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ASTRI KEN PALUPI**  
**NIM. C2C309019**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama penyusun : Astri Ken Palupi

Nomor Induk Mahasiswa : C2C309019

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN KOPERASI DAN  
JENIS KOPERASI TERHADAP KUALITAS  
SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
(Studi Kasus pada Koperasi di Purworejo)**

Dosen pembimbing : Anis Chariri, S.E., M.Com, Ph.D., Akt

Semarang, 14 September 2011  
Dosen Pembimbing

(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)  
NIP. 196708091992031001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama penyusun : Astri Ken Palupi

NIM : C2C309019

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN KOPERASI DAN JENIS KOPERASI TERHADAP KUALITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN (Studi Kasus pada Koperasi di Purworejo)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 September 2011**

Tim Penguji

1. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt (.....)

2. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si.,Akt (.....)

3. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Astri Ken Palupi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Ukuran Koperasi dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 September 2011

Yang membuat pernyataan,

(Astri Ken Palupi)  
**NIM. C2C309019**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ☞ Maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia) maka bersungguh-sungguhlah (dalam beribadah) (Al-qur'an, Surat Al-Inshirah, 7)
  
- ☞ Sesuatu yang indah adalah sesuatu yang di dapat dengan perjuangan yang penuh rasa ikhlas dan sabar
  
- ☞ Kerjakan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan dengan niat yang tulus

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ibu dan Bapak,  
terima kasih untuk kesabaran dan doa yang tak pernah putus,  
serta kasih sayang yang tak kan mungkin tergantikan

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran koperasi dan jenis koperasi berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern koperasi. Penelitian ini menggunakan ukuran koperasi dan jenis koperasi sebagai variabel bebas dan kualitas sistem pengendalian intern sebagai variabel terikat. Ukuran koperasi dilihat dari jumlah omzet per tahun yang dimiliki. Berdasarkan omzetnya, ukuran koperasi dibedakan menjadi koperasi besar, menengah, dan kecil. Sedangkan jenis koperasi dibedakan berdasarkan kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi, sehingga koperasi dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu koperasi konsumen, koperasi simpan pinjam, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi pemasaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang berada di Kabupaten Purworejo. Pemilihan sampel sebanyak 75 koperasi dengan menggunakan metode *random sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan metode anova dua arah.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran koperasi dan jenis koperasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern. Pengujian sistem pengendalian intern berdasarkan ukuran koperasi diperoleh nilai F 1,087 dengan signifikansi sebesar 0,343 (diatas 0,05) maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan kualitas sistem pengendalian intern antara koperasi besar, menengah, dan kecil. Pengujian untuk sistem pengendalian intern berdasarkan jenis koperasi diperoleh nilai F 0,635 dengan signifikansi 0,533 (diatas 0,05) maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan kualitas sistem pengendalian intern yang dilihat dari jenis koperasi.

Kata kunci: Akuntansi, Koperasi, Pengendalian Intern, Pemerintahan.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine whether the size of cooperatives and cooperative types affect the quality of the internal control system of cooperatives. This study uses a cooperative size and type of cooperatives as independent variables and the quality of the internal control system as the dependent variable. Cooperative size seen from the number of turnover per year owned. Based on the turnover, the size of the cooperative is divided into a large cooperative, medium, and small. While the types of cooperatives are distinguished based on common activities and economic interests, so that cooperatives can be divided into five types, namely, consumer cooperatives, savings and loan cooperatives, producer cooperatives, service cooperatives, and cooperative marketing.*

*The population in this study were all located in the district cooperative Purworejo. Selection of a sample of 75 cooperatives using random sampling method. Hypothesis testing performed by descriptive statistical analysis and two-way ANOVA method.*

*Statistical test results showed that the size of the cooperatives and cooperative type does not affect the quality of internal control systems. Testing of internal control system based on the size of cooperatives obtained  $F$  value 1.087 with a significance of 0.343 (above 0.05) it was concluded there was no difference in quality between the cooperative system of internal control large, medium, and small. Testing for the internal control system based on the types of cooperatives obtained with a significance value of 0.635  $F$  0.533 (above 0.05) it was concluded there was no difference in the quality of internal control system as seen from the types of cooperatives.*

*Key words: Accounting, Cooperatives, Internal control, Governance.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul **“PENGARUH UKURAN KOPERASI DAN JENIS KOPERASI TERHADAP KUALITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN (Studi Kasus pada Koperasi di Purworejo)”** diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S1 Reguler 2 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Anis Chariri, SE, M.Com, Ph.D. Akt, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasihat, dan pengarahan dalam skripsi ini.
3. Yang tersayang dan yang sangat terhormat Ayahanda serta Ibunda yang senantiasa memberikan dorongan material yang tidak terhingga serta doa yang tulus untuk keberhasilan ananda.
4. Bapak Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, SE. M.Si. Akt, selaku dosen wali.



5. Segenap dosen dan tata usaha program S1 reguler 2 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang sangat membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Kakak-kakakku tersayang, Mas Sindhu dan Mbak Retno yang selalu mendoakan, memberi kasih sayang, perhatian, semangat, dan segalanya kepadaku.
7. Ibu kos dan teman-teman kosku yang banyak membantuku selama di kos, kuliah, dan selama penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Linda, Karina, Mbak Ani, Oviek, serta teman-temanku semua seangkatan 2009, terima kasih atas doa, perhatian, semangat, dan kebersamaannya selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 14 September 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Keagenan .....	9
2.1.2 Pengertian Koperasi.....	10
2.1.3 Ukuran Koperasi.....	12
2.1.4 Jenis Koperasi.....	13
2.1.5 Sistem Pengendalian Intern .....	14
2.1.5.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern.....	14
2.1.5.2 Tujuan Pengendalian Intern.....	15
2.1.5.3 Komponen Pengendalian Intern .....	16
2.1.5.4 Peraturan Untuk Sistem Pengendalian Intern	
Koperasi.....	24
2.1.5.5 Sistem Pengendalian Intern dalam SAK ETAP ....	25
2.2 Penelitian Terdahulu .....	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.4 Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Variabel Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1 Populasi.....	32
3.2.2 Sampel.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	35

3.5.1 Pengujian Kualitas Data.....	35
3.5.2 Uji Normalitas.....	36
3.5.3 Uji Homogenitas .....	37
3.5.4 Uji Hipotesis .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	38
4.2 Analisis Data.....	40
4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	40
4.2.2 Statistik Deskriptif .....	42
4.2.3 Pengujian Normalitas.....	45
4.2.4 Pengujian Hipotesis .....	46
4.2.4.1 Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Koperasi.....	47
4.2.4.2 Pengaruh Jenis Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Koperasi.....	48
4.2.4.3 Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Umum .....	49
4.2.4.4 Pengaruh Jenis Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Umum .....	50
4.2.4.5 Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Pengendalian Penerimaan Kas .....	51
4.2.4.6 Pengaruh Jenis Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Pengendalian Penerimaan Kas .....	52
4.2.4.7 Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Pengendalian Pengeluaran Kas .....	53
4.2.4.8 Pengaruh Jenis Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Pengendalian Pengeluaran Kas .....	54
4.2.4.9 Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Pengendalian Praktik Rekonsiliasi ...	55
4.2.4.10 Pengaruh Jenis Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Pengendalian Praktik Rekonsiliasi ...	56
4.3 Pembahasan.....	57
4.3.1 Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Koperasi .....	57
4.3.2 Pengaruh Jenis Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Koperasi .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	61
5.3 Saran Penelitian .....	62
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>63</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>	 <b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Sampel Koperasi .....	38
Tabel 4.2	Lama Operasi Koperasi.....	39
Tabel 4.3	Ukuran Koperasi .....	39
Tabel 4.4	Jenis Koperasi .....	40
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Validitas.....	41
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Reliabilitas .....	42
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	43
Tabel 4.8	Pengujian Normalitas Data .....	46
Tabel 4.9	Pengujian Perbedaan SPI Berdasarkan Ukuran Koperasi.....	47
Tabel 4.10	Pengujian Perbedaan SPI Berdasarkan Jenis Koperasi.....	48
Tabel 4.11	Pengujian Perbedaan SPI Umum Berdasarkan Ukuran Koperasi.	49
Tabel 4.12	Pengujian Perbedaan SPI Umum Berdasarkan Jenis Koperasi.....	50
Tabel 4.13	Pengujian Perbedaan SPI Penerimaan Kas Berdasarkan Ukuran Koperasi .....	51
Tabel 4.14	Pengujian Perbedaan SPI Penerimaan Kas Berdasarkan Jenis Koperasi .....	52
Tabel 4.15	Pengujian Perbedaan SPI Pengeluaran Kas Berdasarkan Ukuran Koperasi .....	53
Tabel 4.16	Pengujian Perbedaan SPI Pengeluaran Kas Berdasarkan Jenis Koperasi .....	54
Tabel 4.17	Pengujian Perbedaan SPI Praktik Rekonsiliasi Berdasarkan Ukuran Koperasi .....	55
Tabel 4.18	Pengujian Perbedaan SPI Praktik Rekonsiliasi Berdasarkan Jenis Koperasi .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	28
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner bagi Responden .....	66
Lampiran B Data Koperasi Sampel .....	71
Lampiran C Hasil Output SPSS .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian nasional yang dihadapi dunia usaha termasuk koperasi dan usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk ditumbuhkembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternatif terakhir (Arman D. Hutasuht, 2001).

Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah perekonomian rakyat. Kebijakan pemerintah ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dijelaskan bahwa bangun usaha yang sesuai adalah koperasi ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)).

Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya. Akan tetapi dalam perkembangannya ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh koperasi, misalnya dalam segi pembiayaan dan permodalan masih sulitnya koperasi dan UKM untuk mengakses lembaga keuangan (perbankan) mengingat syarat yang ditetapkan cukup berat terutama masalah

jaminan/agunan dan syarat lainnya. Persoalan lain seperti adanya keterbatasan sumber daya manusia, sarana/prasarana yang memadai yang dimiliki oleh koperasi ([www.kalteng.go.id](http://www.kalteng.go.id)).

Persoalan ini mengharuskan koperasi untuk melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Agar dapat bertahan dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, maka koperasi tersebut harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi yang terus dikembangkan dan ditingkatkan. Salah satu kebijakan yang dapat diambil untuk membantu pengembangan koperasi adalah dengan meningkatkan efektifitas sistem pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2002). Menurut Standar Akuntansi Seksi 319 paragraf 06 dikemukakan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: 1) keandalan laporan keuangan, 2) efektivitas dan efisiensi operasi, 3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Setiap perusahaan pasti memiliki sistem pengendalian dalam menjalankan usahanya, dimana sistem tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing perusahaan karena jenis dan bentuk perusahaan yang berbeda-



beda. Dalam penelitian ini, sistem pengendalian intern pada koperasi menarik untuk diteliti sebab sistem pengendalian intern merupakan alat kontrol untuk memastikan bahwa kinerja koperasi benar-benar diawasi. Sistem pengendalian intern merupakan hal yang paling penting dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya sistem ini, maka akan sering terjadi kecurangan yang akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK - ETAP) juga dijelaskan tentang perlunya pengendalian intern dalam suatu perusahaan. Penggunaan SAK ETAP diharapkan perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan dapat diaudit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usaha. Perusahaan yang menggunakan SAK ETAP harus secara eksplisit menyatakan secara penuh atas kepatuhan terhadap SAK ETAP dalam catatan laporan keuangan sehingga pengendalian intern suatu perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga diterapkannya peraturan tersebut dengan baik.

Koperasi sebagai organisasi di bidang ekonomi dan sosial sangat rawan terhadap risiko kerugian. Kerawanan tersebut dapat bersumber dari unsur intern maupun ekstern. Unsur-unsur intern seperti adanya sifat manusia yang curang, ambisi, malas, ceroboh, mau menang sendiri, sekongkol, atau bisa juga seperti harta kekayaan koperasi yang relatif besar nilainya sehingga perlu diamankan. Sedangkan unsur-unsur extern seperti adanya pihak-pihak atau oknum yang kurang menyukai kegiatan usaha koperasi karena persaingan atau faktor-faktor lain atau mungkin juga adanya kecenderungan dari oknum anggota koperasi yang

ingin mendahulukan kepentingannya dengan cara memanfaatkan kelemahan manajemen koperasi (Tulus Tambunan, 2008).

Sistem pengendalian intern yang tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan kecurangan dalam organisasi. Salah satu buktinya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Coe dan Ellis (1991). Ia melakukan penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pengendalian internal di lembaga negara, lokal dan nirlaba. Setelah diperiksa di North Carolina terdapat 127 kasus kejahatan keuangan dan dilaporkan ada jenis kontrol yang tidak di tempat atau yang tidak bekerja dengan baik.

Beberapa penelitian tentang sistem pengendalian intern telah banyak dilakukan, seperti Mida Siti Hamidah (2003) melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus pada Divisi Atelir PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Berdasarkan penelitiannya diperoleh hasil bahwa melalui pengendalian internal yang efektif berperan dalam menunjang efektivitas pembayaran gaji.

Hiro Tugiman (2000) melakukan penelitian terhadap 102 BUMN/D. Hasil penelitian membuktikan secara kuantitatif pengaruh pengendalian internal dalam rangka pencapaian kinerja organisasi. Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan menunjukkan angka yang paling besar bila dibandingkan dengan pengaruh manajer puncak, auditor internal, manajer produksi, dan manajer keuangan.

Sistem pengendalian intern di dalam koperasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya saja ukuran koperasi. Ukuran koperasi dapat dilihat

dari jumlah omzet per tahunnya. Koperasi yang berskala besar memiliki omzet yang besar pula. Oleh sebab itu, koperasi besar memiliki kemungkinan yang besar untuk menerapkan sistem pengendalian intern yang lebih baik daripada koperasi yang berukuran kecil. Faktor lain yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian intern pada koperasi yaitu jenis koperasinya. Jenis koperasi dibedakan berdasarkan kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Berdasarkan perbedaan tersebut, tiap-tiap jenis koperasi dapat membedakan cara pengawasan/pengendalian internnya.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengaruh ukuran koperasi dan jenis koperasi terhadap sistem pengendalian intern belum pernah diteliti. Hanya saja penelitian ini mengacu pada langkah penelitian yang dilakukan John B. Duncan (1999) yang menguji pengaruh ukuran organisasi nirlaba (gereja) dan tipe organisasi nirlaba (gereja) yang berada di Amerika Serikat. Pada penelitian John dihasilkan bahwa ukuran dan tipe organisasi berpengaruh terhadap sistem pengendalian internnya. Pada penelitian kali ini mencoba untuk melakukan penelitian pada objek yang berbeda yaitu pada koperasi. Apakah ukuran koperasi dan jenis koperasi juga berpengaruh terhadap sistem pengendalian internnya.

Penelitian tentang pengendalian intern pada koperasi juga belum banyak diteliti. Tidak seperti biasanya yang kebanyakan penelitian tentang pengendalian intern dilakukan di BUMN/D atau perusahaan manufaktur. Penelitian pada koperasi jarang dilakukan karena koperasi sering dianggap sebagai organisasi kecil yang tidak begitu memerlukan pengendalian intern. Tetapi sekarang koperasi banyak diminati oleh masyarakat karena fungsinya yang dapat memberikan

pinjaman kredit bagi masyarakat serta fungsi-fungsi lain yang banyak menguntungkan anggotanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran koperasi berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern pada koperasi-koperasi di Purworejo.
2. Apakah jenis koperasi berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern pada sejumlah koperasi di Purworejo.

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji apakah ukuran koperasi dan jenis koperasi berpengaruh atau tidak terhadap kualitas sistem pengendalian intern yang diterapkan beberapa koperasi di Purworejo.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penerapan sistem pengendalian intern.

## 2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan hasil yang ditemukan selama penelitian dan sebagai perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama di masa yang akan datang.

### 1.4 Sistematika Penulisan

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang landasan teori yang digunakan dan pembahasan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang berisi simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Aplikasi teori keagenan dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, return maupun resiko-resiko yang disetujui oleh prinsipal dan agent. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat *fairness* yaitu mampu menyeimbangkan antara prinsipal dan agent yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agent. Inti dari *agency theory* atau teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agent dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 1997).

Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* merupakan pihak yang memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. *Agent*

berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanat oleh *principal* kepadanya. Wewenang dan tanggung jawab *principal* maupun *agent* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Mursalim, 2005).

Berdasarkan teori keagenan tersebut maka sistem pengendalian intern dirasa sangat penting bagi sebuah organisasi untuk menghindari konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Sistem pengendalian intern berfungsi untuk mengawasi tugas dan fungsi masing-masing unit bagian, sehingga setiap unit bagian memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing.

Koperasi memiliki perangkat organisasi yang terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota memiliki hak untuk memberikan tugas kepada pengurus dan pengawas dalam koperasi. Sebaliknya pengurus dan pengawas koperasi bertanggung jawab untuk memberikan laporan pertanggungjawabannya kepada rapat anggota. Dalam hal ini sistem pengendalian intern sangat diperlukan untuk mengawasi tugas dan tanggung jawab setiap fungsi. Sehingga dapat mencegah penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak berwenang atas tugas tiap fungsi.

### **2.1.2 Pengertian Koperasi**

Koperasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris "*Coperation*" yang terdiri dari dua suku kata, yaitu "*co*" yang berarti bersama dan



“*operation*” yang artinya bekerja. Jadi secara keseluruhan koperasi berarti bekerja sama. Menurut pengertian umum, koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang bekerja sama demi kesejahteraan bersama.

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Pasal 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Menurut Kartasapoetra dan kawan-kawan dalam bukunya Koperasi Indonesia (2001:2) menjelaskan koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya oleh mereka.

Jadi, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya.

Koperasi di Indonesia saat ini telah berkembang dengan pesat karena para anggotanya yang terdiri dari masyarakat umum telah mengetahui manfaat dari pendirian koperasi tersebut yang dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota.

Koperasi merupakan organisasi yang berbeda dengan badan usaha lainnya, seperti BUMN/D atau organisasi pemerintah. Koperasi memiliki identitas ganda. Identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Selain itu, dalam fungsi pencarian atau perolehan dana, koperasi berpegang pada prinsip swadaya artinya diupayakan modal berasal dari kemampuan sendiri yang ada dalam koperasi, namun apabila diperlukan dan dipandang mampu koperasi dapat mengambil dana dari luar.

Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi (Sisa Hasil Usaha) biasanya dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi, misalnya dengan melakukan pembagian dividen berdasarkan besar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh si anggota.

### **2.1.3 Ukuran Koperasi**

Di dalam himpunan peraturan perundang-undangan di bidang kelembagaan koperasi menjelaskan bahwa ukuran koperasi dapat dilihat berdasarkan omzet per tahun (volume usaha) yang dimuat dalam laporan perkembangan usaha. Berdasarkan omzetnya ukuran koperasi diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu koperasi besar, koperasi menengah, dan koperasi kecil.

1. Koperasi besar mempunyai omzet (volume usaha) diatas Rp 1 Milyar dalam 1 (satu) tahun.

2. Koperasi menengah mempunyai omzet (volume usaha) antara Rp 500 juta sampai dengan Rp 1 Milyar dalam 1 (satu) tahun.
3. Koperasi kecil mempunyai omzet (volume usaha) kurang dari Rp 500 juta dalam 1 (satu) tahun.

#### **2.1.4 Jenis Koperasi**

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 16 jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi terdiri dari lima jenis, yaitu:

1. Koperasi simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman.

2. Koperasi konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi

3. Koperasi produsen

Koperasi produsen adalah koperasi beranggotakan para pengusaha kecil (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.

4. Koperasi pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasinya atau anggotanya.

## 5. Koperasi jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak di bidang usaha jasa lainnya.

### **2.1.5 Sistem Pengendalian Intern**

#### **2.1.5.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan usaha. Menurut Standar Auditing Seksi 319 paragraf 06 mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2002) sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pengendalian intern didefinisikan sebagai sistem pengendalian intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mencek kecermatan

dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Dari ketiga definisi yang diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai macam unsur dengan tujuan untuk melindungi harta benda, meneliti ketetapan dan seberapa jauh dapat dipercayai data akuntansi, mendorong efisien operasi dan menunjang dipatuhinya kebijaksanaan pimpinan.

#### **2.1.5.2 Tujuan Pengendalian Intern**

Menurut Mulyadi (2002) tujuan dari pengendalian internal terbagi atas dua yaitu:

1. Menjaga kekayaan perusahaan
  - a. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan,
  - b. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
  - a. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan,
  - b. Pencatatan transaksi yang terjadi tercatat dengan benar di dalam catatan akuntansi perusahaan.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka perlu adanya syarat-syarat tertentu untuk mencapainya, yaitu unsur-unsur yang mendukungnya. *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* mengemukakan bahwa suatu sistem pengendalian intern yang memuaskan akan bergantung sekurang-kurangnya empat unsur pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat.
2. Suatu sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, hutang-hutang, pendapatan-pendapatan, dan biaya-biaya.
3. Praktik-praktik yang sehat haruslah dijalankan didalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi.
4. Suatu tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawab.

### **2.1.5.3 Komponen Pengendalian Intern**

Standar Auditing Seksi 319 *Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan* Lampiran A paragraf 84 menjelaskan lima komponen pengendalian intern yang kaitannya dengan audit atas laporan keuangan:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur.

Lingkungan pengendalian mencakup faktor-faktor berikut ini:

a. Integritas dan nilai etika

Efektivitas pengendalian tidak dapat meningkat melampaui integritas dan nilai etika orang yang menciptakan, mengurus, dan memantaunya. Integritas dan nilai etika merupakan unsur pokok lingkungan pengendalian, yang mempengaruhi pendesainan, pengurusan, dan pemantauan komponen yang lain. Integritas dan perilaku etika merupakan produk dari standar etika dan perilaku entitas, bagaimana hal itu dikomunikasikan, dan ditegakkan dalam praktik. Standar tersebut mencakup tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin menyebabkan personel melakukan tindakan tidak jujur, melanggar hukum, atau melanggar etika. Standar tersebut juga mencakup komunikasi nilai-nilai dan standar perilaku entitas kepada personel melalui pernyataan kebijakan dan kode etik serta dengan contoh nyata.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada individu. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas tingkat kompetensi untuk pekerjaan tertentu dan bagaimana tingkat tersebut diterjemahkan ke dalam persyaratan keterampilan dan pengetahuan.

c. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit

Kesadaran pengendalian entitas sangat dipengaruhi oleh dewan komisaris dan komite audit. Atribut yang berkaitan dengan dewan

komisaris atau komite audit ini mencakup independensi dewan komisaris atau komite audit dari manajemen, pengalaman dan tingginya pengetahuan anggotanya, luasnya keterlibatan dan kegiatan pengawasan, memadainya tindakan, tingkat sulitnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dan atau komite tersebut kepada manajemen, dan interaksi dewan atau komite tersebut dengan auditor intern dan ekstern.

d. Filosofi dan gaya operasi manajemen

Falsafah dan gaya operasi manajemen menjangkau tentang karakteristik yang luas. Karakteristik ini dapat meliputi antara lain: pendekatan manajemen dalam mengambil dan memantau risiko usaha, sikap dan tindakan manajemen terhadap pelaporan keuangan dan upaya manajemen untuk mencapai anggaran, laba serta tujuan bidang keuangan dan sasaran operasi lainnya. Karakteristik ini berpengaruh sangat besar terhadap lingkungan pengendalian terutama bila manajemen didominasi oleh satu atau beberapa orang individu, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan pengendalian lainnya.

e. Struktur organisasi

Struktur organisasi suatu entitas memberikan rerangka kerja menyeluruh bagi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasi. Suatu struktur organisasi meliputi pertimbangan bentuk dan unit-unit organisasi entitas, termasuk organisasi pengolahan data serta hubungan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaporan. Selain



itu, struktur organisasi harus menetapkan wewenang dan tanggung jawab dalam entitas dengan cara yang semestinya.

f. Pembagian wewenang dan tanggung jawab

Metode ini mempengaruhi pemahaman terhadap hubungan pelaporan dan tanggung jawab yang ditetapkan dalam entitas. Metode penetapan wewenang dan tanggung jawab meliputi pertimbangan atas:

1. Kebijakan entitas mengenai masalah seperti praktik usaha yang dapat diterima, konflik kepentingan dan aturan perilaku.
2. Penetapan tanggung jawab dan delegasi wewenang untuk menangani masalah seperti maksud dan tujuan organisasi, fungsi operasi dan persyaratan instansi yang berwenang.
3. Uraian tugas pegawai yang menegaskan tugas-tugas spesifik, hubungan pelaporan dan kendala.
4. Dokumentasi sistem computer yang menunjukkan prosedur untuk persetujuan transaksi dan pengesahan perubahan sistem.

g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Praktik dan kebijakan karyawan berkaitan dengan pemekerjaan, orientasi, pelatihan, evaluasi, bimbingan, promosi, dan pemberian kompensasi, dan tindakan perbaikan. Sebagai contoh, standar pemekerjaan individu yang paling memenuhi syarat dengan tekanan pada latar belakang pendidikan, pengalaman bekerja sebelumnya, prestasi sebelumnya, bukti tentang integritas dan perilaku etis menunjukkan komitmen entitas terhadap orang yang kompeten dan dapat dipercaya. Kebijakan pelatihan yang mengkomunikasikan peran

dan tanggung jawab masa depan serta mencakup praktik-praktik seperti sekolah latihan dan seminar menunjukkan tingkat kinerja dan perilaku yang diharapkan. Promosi yang dipacu oleh penilaian kinerja berkala menunjukkan komitmen entitas terhadap kenaikan personel yang cakap ke tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi.

## 2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko entitas untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan pengidentifikasian, analisis, dan pengelolaan risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sebagai contoh, penaksiran risiko dapat ditujukan ke bagaimana entitas mempertimbangkan kemungkinan transaksi yang tidak dicatat atau mengidentifikasi dan menganalisis estimasi signifikan yang dicatat dalam laporan keuangan. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan yang andal juga berkaitan dengan peristiwa atau transaksi khusus. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern dan ekstern yang mungkin terjadi dan secara negatif berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Sekali risiko diidentifikasi, manajemen mempertimbangkan signifikan atau tidaknya, kemungkinan terjadinya, dan bagaimana hal itu dikelola. Manajemen dapat membuat rencana, program, atau tindakan yang ditujukan ke risiko tertentu atau dapat

memutuskan untuk menerima suatu risiko karena pertimbangan biaya atau yang lain.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya, aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan berikut ini:

- a. *Review* kinerja. Aktivitas pengendalian ini mencakup review atas kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran, prakiraan, atau kinerja periode sebelumnya; menghubungkan satu rangkaian data yang berbeda operasi atau keuangan satu sama lain, bersama dengan analisis atas hubungan dan tindakan penyelidikan dan perbaikan; dan *review* atas kinerja fungsional atau aktivitas, seperti *review* oleh manajer kredit, konsumen sebuah bank atas laporan cabang, wilayah, tipe pinjaman, tentang persetujuan dan pengumpulan pinjaman.
- b. Pengolahan informasi. Berbagai pengendalian dilaksanakan untuk mengecek ketepatan, kelengkapan, dan otorisasi transaksi. Dua pengelompokan luas aktivitas pengendalian sistem informasi (*application control*). Pengendalian umum biasanya mencakup pengendalian atas operasi pusat data, pemerolehan dan pemeliharaan perangkat lunak sistem, keamanan akses, pengembangan dan

pemeliharaan sistem aplikasi. Pengendalian ini berlaku untuk mainframe, minicomputer, dan lingkungan pemakaian akhir (*end-user*). Pengendalian aplikasi berlaku untuk pengolahan aplikasi secara individual. Pengendalian ini membantu menetapkan bahwa transaksi, adalah sah, diotorisasi semestinya, dan diolah secara lengkap dan akurat.

- c. Pengendalian fisik. Aktivitas ini mencakup keamanan fisik aktiva, termasuk penjagaan memadai seperti fasilitas yang terlindungi, dari akses terhadap aktiva dan catatan, otorisasi untuk akses ke program komputer dan *data files*, dan perhitungan secara periodik dan perbandingan dengan jumlah yang tercantum pada catatan pengendali. Luasnya pengendalian fisik yang ditujukan untuk mencegah pencurian terhadap aktiva adalah relevan dengan keandalan penyusunan laporan keuangan, dan oleh karena itu relevan dengan audit, adalah tergantung dari keadaan seperti jika aktiva rentan terhadap perlakuan tidak semestinya. Sebagai contoh, pengendalian ini biasanya tidak relevan bila kerugian sediaan akan terdeteksi berdasarkan inspeksi fisik secara periodik dan dicatat dalam laporan keuangan. Namun, jika untuk tujuan pelaporan keuangan manajemen hanya semata-mata mempercayai *perpetual inventory records*, pengendalian keamanan fisik akan relevan dengan audit.
- d. Pemisahan tugas. Pembebanan tanggung jawab ke orang yang berbeda untuk memberikan otorisasi transaksi, pencatatan transaksi, menyelenggarakan penyimpanan aktiva ditujukan untuk mengurangi

kesempatan bagi seseorang dalam posisi baik untuk berbuat kecurangan dan sekaligus menyembunyikan kekeliruan dan ketidakberesan dalam menjalankan tugasnya dalam keadaan normal.

#### 4. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (termasuk peristiwa dan keadaan) dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem berdampak kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan semestinya dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas entitas dan untuk menyusun laporan keuangan yang andal.

Komunikasi mencakup pemberian pemahaman atas peran dan tanggung jawab individual berkenaan dengan pengendalian intern atas pelaporan keuangan. Komunikasi meliputi luasnya pemahaman personel tentang bagaimana aktivitas mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan orang lain dan cara pelaporan penyimpangan kepada tingkat yang semestinya dalam entitas. Pembukaan saluran komunikasi membantu memastikan bahwa penyimpangan dilaporkan dan ditindaklanjuti.

#### 5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan

desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau suatu kombinasi di antara keduanya.

Pemantauan secara terus menerus terhadap aktivitas dibangun ke dalam aktivitas normal entitas yang terjadi secara berulang dan meliputi aktivitas pengelolaan dan supervise yang regular. Manajer penjualan, pembelian, dan produksi pada tingkat divisi dan korporat berhubungan dengan operasi dan dapat mengajukan pertanyaan atas laporan yang menyimpang secara signifikan dari pengetahuan mereka tentang operasi.

#### **2.1.5.4 Peraturan Untuk Sistem Pengendalian Intern Koperasi**

Sistem pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang dijalankan oleh pengawas, pengurus, dan manajemen koperasi untuk mengamankan kekayaan koperasi dan memberikan keyakinan yang memadai tentang keandalan informasi laporan pertanggungjawaban keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam menunjang efektifitas dan efisiensi operasi. Untuk menunjang pelaksanaan pengendalian intern pada koperasi maka Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mengeluarkan peraturan menteri nomor 21 tahun 2008 tentang pedoman pengawasan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

Objek pemeriksaan yang tertulis dalam peraturan ini meliputi lima aspek, yaitu aspek organisasi, aspek pengelolaan, aspek keuangan, produk

dan layanan, serta aspek pembinaan anggota, pengurus, pengelola, pengawas dan karyawan. Di dalam peraturan ini juga diberikan petunjuk teknis pemeriksaan atas laporan keuangan. Petunjuk teknis ini disusun dalam rangka memberikan acuan bagi pengawas dalam melakukan kegiatan pemeriksaan atas laporan keuangan koperasi. Peraturan ini memberikan langkah-langkah kerja serta prosedur pemeriksaan bagi koperasi simpan pinjam dan semua jenis koperasi yang memiliki unit usaha simpan pinjam di dalamnya.

#### **2.1.5.5 Sistem Pengendalian Intern dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP)**

SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan dapat diaudit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usaha.

Penggunaan SAK ETAP lebih mudah dalam implementasinya, tetapi tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Apabila tidak ada peraturan tertentu dalam SAK ETAP untuk

transaksi maka entitas harus menetapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan dan handal bagi pemakai.

Entitas yang menggunakan SAK ETAP harus secara eksplisit menyatakan secara penuh atas kepatuhan terhadap SAK ETAP dalam catatan laporan keuangan. Entitas diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan minimal satu kali dalam setahun. Pengendalian intern suatu entitas diperlukan untuk menjaga tingkat kepatuhan entitas serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang terdapat di dalam SAK ETAP.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

John B. Duncan (1999) melakukan penelitian terhadap sistem pengendalian intern pada organisasi (gereja-gereja) di Amerika Serikat. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa ukuran besar kecilnya gereja dan jenis-jenis gereja mempengaruhi sistem pengendalian intern pada gereja tersebut.

Hiro Tugiman (2000) melakukan penelitian terhadap 102 BUMN/D. Hasil penelitian membuktikan secara kuantitatif pengaruh pengendalian internal dalam rangka pencapaian kinerja organisasi. Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan menunjukkan angka yang paling besar bila dibandingkan dengan pengaruh manajer puncak, auditor internal, manajer produksi, dan manajer keuangan.

Mida Siti Hamidah (2003) melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus pada Divisi Atelir PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.



Berdasarkan penelitiannya diperoleh hasil bahwa melalui penerapan pengendalian internal yang efektif berperan dalam menunjang efektivitas pembayaran gaji.

Indira Januarti dan HM. Nasir (2006) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan audit pada koperasi (jumlah anggota, skala koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen). Hasil dan kesimpulan variabel yang signifikan berpengaruh adalah jumlah anggota, jumlah kewajiban koperasi, dan persepsi manajemen. Sedangkan variabel biaya audit dan skala koperasi tidak berpengaruh terhadap permintaan audit.

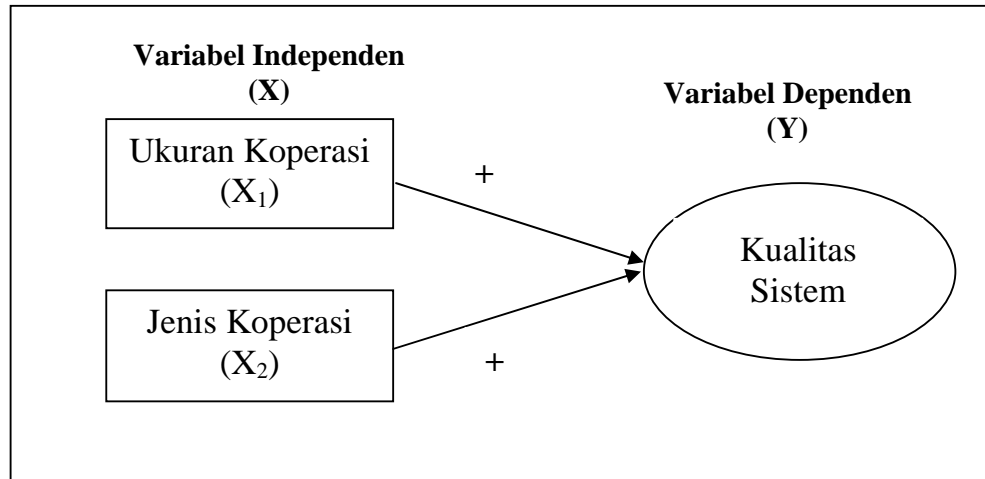
Anderson Marbun (2006) melakukan studi kasus terhadap efektifitas sistem pemberian kredit Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Sentosa. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh terhadap efektifitas sistem pemberian kredit.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu ukuran koperasi ( $X_1$ ) dan jenis koperasi ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas sistem pengendalian intern ( $Y$ ).

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### 2.4 Hipotesis

Penelitian Penjelasan (*Explanatory Research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1995). Menurut Mardiyah (2003), penjelasan dari suatu kejadian tunggal merupakan cermin dari prediksi. Dalam kasus prediksi kita diberi teori empiris dan beberapa masukan. Kita berusaha mendapatkan suatu proposisi yang menjelaskan, kita diberi kejadian yang diamati, kita mencari teori yang bersifat menjelaskan dan beberapa pernyataan kondisi awal (*explican*) yang dari sinilah kita bisa mendapatkan suatu keputusan (*explicandum*) yang menggambarkan kejadian yang diamati.

Penelitian ini mengangkat tema tentang sistem pengendalian intern koperasi sebagai variabel terikat (*dependen*) yang akan dipengaruhi oleh dua variabel bebas yaitu ukuran koperasi dan jenis koperasi.

## 1. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Koperasi

Ukuran koperasi diklasifikasikan menjadi tiga golongan yaitu koperasi besar, menengah, dan kecil berdasarkan omzet (volume usaha) per tahunnya. Semakin besar koperasi mencerminkan bahwa usaha yang dikelola koperasi juga semakin besar. Besarnya usaha koperasi dapat berpotensi menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks. Untuk memecahkan masalah yang timbul akibat kompleksnya transaksi yang ada sangat dibutuhkan sistem pengendalian intern. Dengan semakin besarnya ukuran koperasi maka kualitas sistem pengendalian intern yang digunakan juga akan semakin baik dan terkontrol.

Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran koperasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern.

## 2. Pengaruh Jenis Usaha Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Koperasi

Jenis-jenis perusahaan sangat bervariasi. Ada tiga jenis perusahaan yaitu perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, dan perusahaan dagang. Ketiga perusahaan ini memiliki bidang usaha yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, penerapan sistem pengendalian intern yang dilakukan pada ketiga jenis perusahaan ini juga pasti akan berbeda.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, jenis koperasi dibedakan menjadi lima, yaitu koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran, dan

koperasi jasa. Dasar untuk menentukan kelima jenis koperasi tersebut adalah kesamaan aktivitas, kepentingan, dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka dibutuhkan sistem pengendalian intern yang sesuai untuk masing-masing aktivitas, kepentingan, dan kebutuhannya. Maka dari itu, hipotesis kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H2: Jenis koperasi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Menurut Uma Sekaran (2009:115) variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bias berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

##### **a. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah kualitas sistem pengendalian intern. Pengukuran sistem pengendalian intern pada koperasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada tiap-tiap koperasi. Kuesioner tersebut terdiri dari empat unsur pertanyaan tentang sistem pengendalian intern, yaitu sistem pengendalian untuk umum, sistem pengendalian penerimaan kas, sistem pengendalian pengeluaran kas, dan sistem pengendalian untuk praktik rekonsiliasi. Tiap-tiap pertanyaan terdiri dari dua jawaban yaitu “YA” dan “TIDAK”. Apabila jawabannya “YA” maka diberi nilai 2 dan untuk jawaban “TIDAK” diberi nilai 1.

##### **b. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah ukuran koperasi dan jenis koperasi. Ukuran

koperasi yang dimaksud adalah besar kecilnya koperasi berdasarkan omzet (volume usaha). Sedangkan jenis koperasi dibedakan menjadi lima, yaitu koperasi konsumen, koperasi simpan pinjam, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi pemasaran. Penilaian statistik untuk koperasi berukuran besar diberi nilai 3, koperasi menengah bernilai 2, dan koperasi kecil diberi nilai 1. Penilaian untuk jenis koperasi berkisar antara 1-5, yaitu koperasi konsumen diberi nilai 1, koperasi simpan pinjam nilai 2, koperasi produsen bernilai 3, koperasi jasa diberikan nilai 4, dan untuk koperasi pemasaran bernilai 5.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Definisi menurut Uma Sekaran (2009:121) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah koperasi-koperasi yang berada di Purworejo.

### **3.2.2 Sampel**

Menurut Uma Sekaran (2009:123) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pada penelitian ini digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel minimal.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{302}{302 \cdot (0,1)^2 + 1} = 75,12 \approx 75$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = standar error (10%)

Berdasarkan rumus diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 75 koperasi dari 302 koperasi yang ada di Purworejo.

Setelah kuesioner dikembalikan oleh responden, maka peneliti akan mengolah data jika jumlah data yang terkumpul sudah sebanyak 75 data, tetapi jika data belum mencukupi, maka dicoba lagi untuk mengirimkan kuesioner kepada responden lain.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik yang pengolahannya dibantu dengan aplikasi software SPSS.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian (lokasi penelitian). Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban dari kuesioner yang dikirimkan kepada responden.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi. Data sekunder ini berupa dokumen-dokumen, bahan-bahan kepustakaan, dan informasi lain yang memberikan tambahan penjelasan untuk penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengungkapkan data mengenai pengaruh ukuran koperasi dan jenis usaha koperasi terhadap kualitas sistem pengendalian intern, maka penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

1. Kuesioner

Metode kuesioner dalam penelitian adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 1998). Kuesioner tersebut berupa daftar check list yaitu berisi butir-butir pertanyaan yang terdiri dari dua jawaban antara “YA” atau “TIDAK”. Untuk mengumpulkan data tentang ukuran koperasi, jenis dan sistem pengendalian intern yang dilakukan pada koperasi, maka dilakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner ini terdiri atas 38 pertanyaan yang terbagi dalam empat unsur pengendalian intern yaitu



pengendalian umum, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan praktik rekonsiliasi. Kuesioner ini dikirimkan kepada sejumlah koperasi. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam penyebaran kuesioner ini yaitu dengan mengirimkan kuesioner pada koperasi-koperasi dan diambil pada esok harinya. Ada juga responden yang dapat segera mengisi kuesioner ini sehingga hasil jawaban responden ditunggu pada hari yang sama.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2004) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian ini digunakan pengujian kualitas data dan analisis kuantitatif untuk menguji keandalannya.

#### **3.5.1 Pengujian Kualitas Data**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/ kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment yang terkoreksi (*corrected item-total correlation*). Penggunaan nilai *corrected item-total correlation* digunakan karena

nilai tersebut sudah menghilangkan bias ukuran yang diperoleh dari uji korelasi product moment biasa (Ghozali, 2006).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.6$  menunjukkan instrumen yang digunakan *reliable* (Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

### 3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh terhadap data bersangkutan. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov*.

### 3.5.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yg sama. SPSS memberikan tes ini dengan nama *Levene's test of homogeneity of variance* (Ghozali, 2006).

Uji homogenitas pada uji perbedaan (seperti Anova) dimaksudkan untuk menguji bahwa setiap kelompok yang akan dibandingkan memiliki varians yang sama. Dengan demikian perbedaan yang terjadi dalam hipotesis benar-benar berasal dari perbedaan antara kelompok, bukan akibat dari perbedaan yang terjadi di dalam kelompok.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Semua hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan alat analisa anova (analysis of variance). Anova merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu/lebih variabel independen (skala non metric atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua) Ghozali 2006.

Anova digunakan untuk mengetahui pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel independen kategorikal terhadap variabel dependen metrik. Pengaruh utama adalah pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengaruh interaksi adalah pengaruh bersama point effect dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).